

SOSIALISASI BENCANA DALAM UPAYA PENINGKATAN KESIAPSIAGAAN BENCANA ALAM PADA SISWA SMP NEGERI 54 SURABAYA

Trisandia Febriyanti Arifah¹, Kuuni Ulfah Naila El muna², Harry Asjtanto³
trisandiafebriyanti025.km19@student.unusa.ac.id kuuniulfah@unusa.ac.id
tantotanto67@gmail.com

Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya

Abstrak

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Definisi tersebut menyebutkan bahwa bencana disebabkan oleh faktor alam, non alam, dan manusia. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tersebut juga mendefinisikan mengenai bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial. Metode ini menggunakan metode pre-eksperimental dengan desain one group pre-test post-test. Hasil analisis data ini diketahui bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi peningkatan kesiapsiagaan bencana alam di SMPN 54 Surabaya.

Kata Kunci: Bencana, Siswa, Sosialisasi

Abstract

Disaster is an event or series of events that threatens and disrupts people's lives and livelihoods caused, both by natural factors and/or non-natural factors as well as human factors, resulting in human casualties, environmental damage, loss of property, and psychological impacts. The definition states that disasters are caused by natural, non-natural and human factors. Therefore, Law Number 24 of 2007 also defines natural disasters, non-natural disasters and social disasters. This method uses a pre-experimental method with a one group pre-test post-test design. The results of this data analysis revealed that there was an influence before and after the socialization on increasing natural disaster preparedness at SMPN 54 Surabaya..

Keywords: Disaster, students, socialization

Pendahuluan

Bencana alam adalah salah satu merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa alam. Bencana alam adalah konsekuensi untuk keterlibatan manusia pada pengrusakan alam yang ada dengan hal ini kita perlu yang namanya meminimalisir resiko terdampaknya oleh bencana alam dengan mengenal dan mempelajari mitigasi bencana alam. Mengingat bencana alam susah untuk diprediksi oleh manusia. Maka perlu adanya mitigasi bencana. Badan Nasional Penanggulangan Bencana menunjukkan bahwa kejadian bencana di seluruh dunia telah meningkat secara signifikan, termasuk bencana hidrometeorologi (banjir, tanah longsor, pasang surut/ abrasi, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan dan tornado) dan geologi (gempa bumi, tsunami, dan letusan gunung berapi). Berdasarkan jumlah korban jiwa, bencana geologi merupakan yang paling mematikan, dengan lebih dari 90% korban tewas akibat gempa bumi dan tsunami (BNPB, 2017).

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), sejak 1 Januari 2020 hingga 31 Desember 2020, bencana alam terjadi sebanyak 2.954 kali di Indonesia. Lebih dari 99% merupakan bencana meteorologi dan hidrologi seperti puting beliung, tanah longsor dan banjir. Angka bencana pada periode ini sebanyak 1.080 banjir, 880 angin kencang puting beliung, 577 tanah longsor, 329 kebakaran hutan dan lahan, 36 gelombang pasang atau erosi, 29 kekeringan, 16 gempa bumi dan 7 letusan gunung berapi. Dampak dari peristiwa tersebut menyebabkan hilangnya 6.450.903 jiwa dan 409 orang meninggal dunia.

Semua tempat memiliki risiko terjadinya bencana, kebakaran maupun gempa bumi, maka dari itu sangat penting dilakukan sosialisasi kesiapsiagaan bencana. Faktor penyebab kebakaran dipengaruhi oleh tindakan manusia atau karena pengaruh alam. Mulai dari kelalaian saat memasak atau korsleting, hingga karena petir menyambar bisa menjadi penyebab kebakaran yang sangat merugikan. Gempa bumi biasa disebabkan oleh pergerakan kerak bumi (lempeng bumi). Frekuensi suatu wilayah mengacu pada jenis dan ukuran gempa bumi yang dialami selama periode waktu. Gempa bumi diukur dengan menggunakan alat seismometer. Gempa yang disebabkan oleh pergeseran lempeng bumi disebut gempa tektonik.

Sekolah Siaga Bencana ini menjadi alternatif terbaik dalam mengurangi dampak bencana karena sekolah merupakan wahana yang efektif dalam memberikan efek tular informasi, pengetahuan dan keterampilan kepada Masyarakat terutama anak-anak dan remaja. Dalam Undang-undang Pendidikan No. 2 Tahun 1989, siswa disebut peserta didik. Dalam hal ini siswa dianggap sebagai seseorang peserta didik yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, makhluk sosial yang mempunyai identitas merah harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal (Muhaimin dkk, 2005)

SMP Negeri 54 Surabaya beralamat di Jl. Kyai Tambak Deres No.293, Bulak, Kec. Bulak, Kota Surabaya, Jawa Timur. SMP Negeri 54 Surabaya menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. sosialisasi ini perlu dilakukan karena kesiapsiagaan sangat penting bagi warga sekolah maupun masyarakat luar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi dalam peningkatan kesiapsiagaan bencana

Metode

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 54 Surabaya dengan jumlah responden sebanyak 42 orang. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental dengan desain one group pre-test post-test. Jenis penelitian pre-eksperimental one group pre-test post-test design ialah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kluster yang diberikan pre test dan post test tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding (Sugiyono, 2014:109).

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMPN 54 Surabaya

Jenis kelamin	Total	Persentase
Laki-laki	17	40%
Perempuan	25	60%

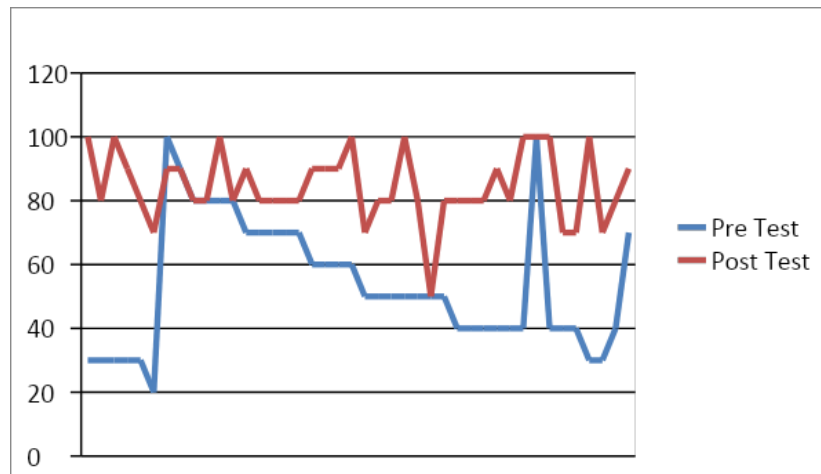
Data responden yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, pada penelitian ini dikelompokkan menjadi jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Jenis Jabatan di SMP Negeri 54 Surabaya

Jabatan	Total	Persentase (%)
Guru	7	16,67%
Siswa	31	73,81%
Keamanan	1	2,38%
Kebersihan	2	4,76%
Staff TU	1	2,38%
Total	42	100%

Data responden yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan jabatan yaitu, guru, siswa, keamanan, kebersihan, dan staff TU. jadi dari 42 warga sekolah yang menjawab opsi A dalam pre test adalah sebanyak 20 orang,

Grafik 1. Hasil Pre Test dan Post Test



Dari grafik hasil pre test dan post test, ada peningkatan yang signifikan. Artinya ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi peningkatan kesiapsiagaan bencana alam di SMPN 54 Surabaya.

Tabel 3. Hasil Uji Beda Pre Test dan Post Test dengan Uji Paired T-Test

Mean		Variances	P (T<=t) one-tail	P (T<=t) two-tail
Pair 1	Pre Test	53,57142857	0,001	0,001
Pair 2	Post Test	84,5238092		

Berdasarkan nilai *pre test* dan *post test* dilakukan uji paired T-test dengan hasil sig <0,001 yang berarti <0,001 < 0.5 dimana terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilaksanakan sosialisasi kesiapsiagaan bencana di SMP Negeri 54 Surabaya.

Berdasarkan nilai pre test dan post test dilakukan uji paired T-test dengan hasil sig <0,001 yang berarti <0,001 < 0.5 dimana terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilaksanakan sosialisasi kesiapsiagaan bencana di SMP Negeri 54 Surabaya. Bisa disimpulkan bahwa ada peningkatan sebanyak 80% setelah dilakukan sosialisasi kesiapsiagaan bencana alam di SMPN 54 Surabaya. Peserta yang hadir dalam kegiatan sosialisasi ini sebanyak 42 warga sekolah SMP Negeri 54 Surabaya, dapat kita lihat bahwa 60% peserta berjenis kelamin perempuan, dan 40% berjenis kelamin laki-laki.

Sumber listrik yang digunakan oleh SMP Negeri 54 Surabaya berasal dari PLN. SMP Negeri 54 Surabaya menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SMP Negeri 54 Surabaya untuk sambungan internetnya adalah Telkom Speedy. Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian Kartika Eka Wardani (2019). Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA 1 Wedi Sleman, dimana sekolah

tersebut memiliki kesiapsiagaan bencana dan fakta/data pelaksanaan kebijakan pendidikan kesiapsiagaan bencana. Menurut Fika Nur Indriasari (2016) dalam penelitiannya di salah satu SD di Yogyakarta pada Agustus 2014, ada pengaruh yang baik setelah dilakukan mitigasi, para siswa menunjukkan sikap tanggap namun untuk sekolah sendiri masih kurang siap. Sebelum simulasi hasil menunjukkan kesiapan siswa yaitu 71% setelah dilakukan simulasi maka meningkat menjadi 76%. Jadi memang menerapkan mitigasi di sekolah itu memiliki pengaruh yang baik terhadap kesiapsiagaan anak sejak dini. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 54 Surabaya terdapat peningkatan yang signifikan setelah dilakukan sosialisasi kesiapsiagaan bencana.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Warda Apriyanti (2019) sarana serta pencapaian yang sudah dilakukan oleh SD Negeri Baluwarti menjadi bukti sekolah tersebut mempunyai hasil yang lebih baik, tetapi juga ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan, seperti terbatasnya sumber daya manusia yang mampu menerapkan mitigasi tersebut dan kemampuan guru tentang mitigasi bencana yang terbatas. Penerapan mitigasi ini belum dapat menjadi dasar penerapan yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan sosialisasi kesiapsiagaan bencana yang dilaksanakan di SMP Negeri 54 Surabaya dapat disimpulkan bahwa sosialisasi ini perlu dilaksanakan karna dilihat dari hasil pre test dan post test nya terdapat perbedaan atau hasil yang signifikan sebelum dan sesudah dilaksanakan sosialisasi. Sosialisasi ini perlu dilakukan pada warga sekolah maupun masyarakat umum, sehingga mengetahui bagaimana upaya menghadapi bencana alam.

Saran

untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel penelitian, sehingga tidak melihat dari sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi.

Daftar Referensi

- Pahlevi annur, Muhammad Rizal. "Edukasi sadar bencana melalui sosialisasi kebencanaansebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa terhadap mitigasi bencana." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 29.1 (2019): 49-55.
- Hutagalung, Ronal, et al. "Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Pentingnya Mitigasi Bencana di Desa Hutamonu, Kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo." *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi* 1.2 (2022): 96-100.

- Finali, Zetti, Rismawan Adi Yunanto, and Muhamad Zulfatul A'la. "Pelatihan Mitigasi Bencana pada Santri Usia Sekolah di Yayasan Subulus Salam Kabupaten Jember." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan (JPM-IKP)* 3.2 (2020): 97-103.
- Putri, Novia Utami, et al. "Pelatihan Mitigasi Bencana Bagi Siswa/Siswi Mas Baitussalam Miftahul Jannah Lampung Tengah." *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)* 3.2 (2022): 272-279.
- Sunarti, Vevi. "Peranan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Rangka Mitigasi Bencana." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 2.2 (2014).